

## EVALUASI PENGGUNAAN OBAT ANTIHIPERTENSI PADA PASIEN HIPERTENSI DI INSTALASI RAWAT INAP RUMAH SAKIT GRANDMED LUBUK PAKAM TAHUN 2022

Evaluation Of The Use Of Antihypertension Drug In Hypertension  
Patients At The Grandmed Lubuk Pakam Hospital Installation In 2022

DEWI KARTIKA<sup>1</sup>, SUPRIANTO<sup>2</sup>, NUR ATIKA<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>FARMASI, INSTITUT KESEHATAN MEDISTRA LUBUK PAKAM

JL. SUDIRMAN NO.38 LUBUK PAKAM, DELI SERDANG,

SUMATERA UTARA – INDONESIA

\*email: [aptdewikartika@gmail.com](mailto:aptdewikartika@gmail.com)

### Abstrak

Hipertensi merupakan suatu kondisi dimana terjadinya peningkatan tekanan darah yang melebihi batas normal yaitu tekanan darah sistolik lebih dari 140 mmHg dan tekanan darah diastolik lebih dari 90 mmHg. Hipertensi paling banyak diderita oleh perempuan karena hormon estrogen. Penderita hipertensi yang tidak diberikan terapi dengan tepat akan menyebabkan terjadinya komplikasi yang dapat memperburuk kondisi hipertensi. Semakin tingginya angka prevalensi penderita hipertensi maka penggunaan obat antihipertensi akan semakin meningkat. Sehingga akan meningkatkan risiko terjadinya ketidakrasionalan penggunaan obat antihipertensi. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengevaluasi rasionalitas penggunaan obat antihipertensi di Instalasi Rawat Inap Rumah Sakit Grandmed Lubuk Pakam berdasarkan tepat pasien, tepat indikasi, tepat obat dan tepat dosis. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif. Pengumpulan data dilakukan secara retrospektif dengan menggunakan data lampau berupa rekam medik pasien hipertensi periode Januari 2021 – Februari 2022 yang memenuhi sudah kriteria eksklusi dan inklusi. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik Purposive Sampling. Hasil penelitian ini menunjukkan obat antihipertensi yang paling banyak digunakan yaitu terapi kombinasi golongan Calcium Channel Blockers (CCB) + Angiotensin Converting Enzyme Inhibitors (ACEI) (30,6%); Calcium Channel Blockers (CCB) sebanyak (11%); Calcium Channel Blockers (CCB) + Angiotensin Converting Enzyme Inhibitors (ACEI) + Diuretik sebanyak (11,1%); sedangkan golongan obat yang rendah yaitu Calcium Channel Blockers (CCB) + Angiotensin Reseptor Blockers (ARB) + Angiotensin Converting Enzyme Inhibitors (ACEI) dan Diuretik + Angiotensin Converting Enzyme Inhibitors (ACEI) digunakan sebanyak (2,8%). Hasil penelitian menunjukkan rasionalitas penggunaan obat antihipertensi yang diperoleh yaitu tepat pasien 100%, tepat indikasi 100% , tepat obat 97,2% , dan tepat dosis 97,2%.

Keywords: Hipertensi, Evaluasi penggunaan obat, Rawat Inap

## Abstract

Hypertension is a condition where there is an increase in blood pressure that exceeds the normal limit, namely systolic blood pressure of more than 140 mmHg and diastolic blood pressure of more than 90 mmHg. Most women suffer from hypertension because of the hormone estrogen. Patients with hypertension who are not given proper therapy will cause complications that can worsen the condition of hypertension. The higher the prevalence of hypertension sufferers, the use of antihypertensive drugs will increase. This will increase the risk of irrational use of antihypertensive drugs. The purpose of this study was to evaluate the rationality of the use of antihypertensive drugs in the Inpatient Installation of Grandmed Lubuk Pakam Hospital based on the right patient, the right indication, the right drug and the right dose. This research is a type of descriptive research. Data collection was carried out retrospectively by using past data in the form of medical records of hypertension patients for the period January 2021 – February 2022 which met the exclusion and inclusion criteria. The sampling technique used was the purposive sampling technique. The results of this study indicate that the most widely used antihypertensive drugs are combination therapy with Calcium Channel Blockers (CCB) + Angiotensin Converting Enzyme Inhibitors (ACEI) (30,6%); Calcium Channel Blockers (CCB) sebanyak (11%); Calcium Channel Blockers (CCB) + Angiotensin Converting Enzyme Inhibitors (ACEI) + Diuretik sebanyak (11,1%); while the low class of drugs is Calcium Channel Blockers (CCB) + Angiotensin Converting Enzyme Inhibitors (ARB) + Angiotensin Converting Enzyme Inhibitors (ACEI); and diuretics + Angiotensin Converting Enzyme Inhibitors (ACEI) were used (2,8%). The results showed that the rationality of the use of antihypertensive drugs obtained was that the patient was correct 100%, the indication was 100%, the drug was 97,2%, and the dose was 97,2%.

Keywords: Hypertension, Evaluation of drug use, inpatient

### 1. PENDAHULUAN

Hipertensi merupakan suatu kondisi dimana terbentuknya kenaikan tekanan darah yang melebihi batasan wajar yaitu tekanan darah sistolik 140 mmHg serta tekanan darah diastolik 90 mmHg buat dua kali pemeriksaan pengukuran pada selang waktu lima menit dengan kondisi lumayan tenang (Glenys, 2017).

Hipertensi atau tekanan darah tinggi menyebabkan morbiditas dan mortalitas bertambah, sehingga

penyakit ini masih menjadi permasalahan besar yang wajib diatasi. Adapun pemicu dari hipertensi yaitu stroke, gagal ginjal, dan Infark miokard. Hipertensi disebut juga dengan istilah silent killer. Penderita belum mengenali mereka terkena hipertensi saat sebelum pengecekan fisik serta biasanya tidak menimbulkan indikasi saat sebelum terdapatnya komplikasi (Sa'idah et al., 2019). Sampai saat ini pemicu dari hipertensi belum bisa dikenali secara pasti namun, gaya hidup mempengaruhi

pada permasalahan ini. Ada sebagian aspek yang jadi pemicu dari hipertensi yaitu umur, jenis kelamin, merokok, aspek genetika, kegemukan atau obesitas, kurang berolahraga, dan konsumsi makanan yang memiliki kandungan garam yang berlebih (Hariawan; Tatisna, 2020).

Peningkatan hipertensi lebih Berdasarkan data WHO (World Health Organization), bahwa penderita hipertensi akan terus menerus terjadi peningkatan berdasarkan penambahan jumlah penduduk di tahun 2025 diprediksi sekitar 29% penduduk dunia terkena hipertensi. Badan kesehatan dunia WHO (World Health Organization) menyebutkan bahwa tinggi terjadi pada negara ekonomi berkembang dengan jumlah sekitar 40% sedangkan negara maju lebih rendah yaitu 35%. Negara Afrika mencapai posisi teratas penderita hipertensi dengan jumlah 40%, kawasan Amerika sebesar 35%, dan kawasan Asia penyakit hipertensi telah membunuh sebanyak 1,5 juta orang di setiap tahunnya. Sedangkan kawasan Indonesia sebesar 32% dari total jumlah penduduk yang ada (Tarigan et al., 2018). Penyakit hipertensi menyebabkan 40% kematian akibat penyakit jantung dan 51% kematian akibat stroke. Hal ini dibuktikan melalui jumlah kunjungan hipertensi di fasilitas kesehatan tingkat pertama yang terus meningkat setiap tahunnya (Ansar et al, 2019).

## 2. METODE

Penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit Grandmed Lubuk Pakam menggunakan metode deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan tentang suatu keadaan secara objektif, pengambilan data secara retrospektif yaitu suatu penelitian yang mengkaji informasi atau mengambil data yang telah lalu dengan menggunakan data

sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung dari rekam medik.

Populasi sejumlah 57 orang sehingga sampel di hitung menggunakan rumus slovin dengan hasil sebagai berikut:

$$\begin{aligned}n &= \frac{N}{1 + \frac{N^2}{e^2}} \\n &= \frac{57}{1 + 57(0,1)^2} \\n &= \frac{57}{1 + 57(0,01)} \\n &= \frac{57}{1 + 0,57} \\n &= \frac{57}{1,57} \\&= 36\end{aligned}$$

Keterangan:

= jumlah sampel

N = jumlah populasi

e = batas toleransi kesalahan (error tolerance) 10% = 0,1

Data yang diperoleh dari penelitian ini diolah dengan metode deskriptif, data yang dikumpulkan kemudian diolah menggunakan program SPSS (Statistical Package For the Science) digunakan analisa univariat yaitu pengelolaan data berupa penyajian melalui tabel dan diagram sedangkan evaluasi rasionalitas penggunaan antihipertensi di evaluasi meliputi tepat pasien, tepat indikasi, tepat obat, dan tepat dosis.

## 3. HASIL

### 3.1 Distribusi Kejadian Hipertensi Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis kelamin sangat erat kaitanya terhadap terjadinya hipertensi dimana pada wanita lebih tinggi ketika seorang wanita mengalami menopause (Susanti, 2020). Survey awal Rumah Sakit Grandmed Lubuk Pakam juga ditemukan dari 10 orang pasien yang menderita hipertensi 7 diantaranya adalah wanita. Dari keseluruhan pasien

yang dijadikan sampel penelitian di peroleh distribusi kejadian hipertensi seperti yang disajikan pada tabel 1 di bawah.

Tabel 1. Distribusi Kejadian Hipertensi Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Kasus	Presentase(%)
Perempuan	24	66,7%
Laki-laki	12	33,3%
Total	36	100%

Berdasarkan tabel 1. Kejadian hipertensi ditemukan lebih banyak pada perempuan dibandingkan laki-laki dengan perbandingan persentase 66,7%: 33,3%.

### 3.2 Distribusi Kejadian Hipertensi Berdasarkan Usia

Usia merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tekanan darah. Usia berkaitan dengan tekanan darah tinggi (hipertensi). Semakin tua seseorang maka semakin besar resiko terserang hipertensi (Hamzah, Khasanah, & Norviatin, 2019). Distribusi kejadian hipertensi berdasarkan usia dapat di lihat pada tabel 2 dibawah.

Tabel 2. Distribusi Kejadian Hipertensi Berdasarkan Usia

Usia	Kasus	Presentase(%)
30-45	4	11,1%
46-80	32	88,9%
Total	36	100%

Dari data yang diperoleh usia sangat mempengaruhi angka kejadian hipertensi. Dari data yang diperoleh kejadian hipertensi lebih banyak dialami oleh usia >45 tahun.

### 3.3 Kategori Tekanan Darah

Hipertensi didiagnosis apabila tekanan darah mencapai 140 mmHg

dan/atau tekanan darah 90 mmHg setelah dilakukan pemeriksaan berulang (Unger et al., 2020) . jika peningkatan tekanan darah yang terjadi dalam waktu yang lama dan tidak terdeteksi secara dini dan menerima pengobatan yang tidak memadai maka akan menimbulkan komplikasi lain atau penyakit penyerta seperti halnya kerusakan pada ginjal, diabetes melitus, maupun stroke (Laura, et.al., 2020). Tekanan Darah Sistolik dan Diastolik (mmHg) Pasien Hipertensi dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini.

Tabel 3. Tekanan Darah Sistolik dan Diastolik (mmHg) Pasien Hipertensi

Kategori	Kasus	Presentase(%)
Prehipertensi	2	5,6%
HT Tahap 1	10	27,8%
HT Tahap 2	24	66,7%
Total	36	100%

### 3.4 Variasi Terapi

Dalam hal pelayanan kesehatan, obat mempunyai peranan penting untuk tercapainya target yang diinginkan pasien. Tetapi masih menjadi masalah besar dalam tercapainya efek terapi obat yang efektif dan efisien. Penggunaan obat yang rasional sangat penting untuk mendapatkan efek terapi yang diinginkan (Ihsan et al., 2017). Terapi pasien hipertensi di rumah sakit Grandmed disajikan pada tabel 4 di bawah ini.

Tabel 4. Distribusi Terapi Pada Pasien Hipertensi

Terapi	Kasus	Presentase(%)
Monogterapi	10	27,8%
Kombinasi 2	23	63,9%
Kombinasi 3	3	8,3%
Total	36	100%

### 3.5 Penggunaan Obat Berdasarkan Golongan

Distribusi Golongan Obat yang digunakan pada Pasien Hipertensi yang diberikan pada pasien di RS.Garndmed dapat dilihat pada tabel 5 di bawah.

Tabel 5. Distribusi Golongan Obat yang digunakan pada Pasien Hipertensi

Golongan Obat	Kasus	Presentase (%)
CCB	5	45%
CCB+ACEI+ $\beta$ Bloker	2	25%
CCB + ARB + ACEI	1	8%
ARB	2	11%
ACEI	3	11%
CCB+ACEI	11	30,65
CCB+Diuretik	3	8,3%
CCB+ARB	2	5,6%
CCB + $\beta$ Bloker	2	5,6%
Diuretik + ACEI	1	2,8%
CCB + ACEI + Diuretik	4	11,1%
Total	36	100%

Berdasarkan tabel 5. Golongan obat yang paling banyak digunakan adalah CCB sebanyak 16 rekam medis (45%), ACEI sebanyak 9 rekam medis (25%), ARB sebanyak 4 rekam medis (11%), Diuretik sebanyak 4 rekam medis (11%), sedangkan golongan obat yang paling rendah digunakan adalah golongan obat -Blocker sebanyak 3 rekam medis (8%).

### 3.6 Rasionalitas Penggunaa Obat Antihipertensi

Evaluasi rasionalitas dari penggunaan obat tersebut dapat dilakukan untuk mendapatkan efek pengobatan yang sesuai. Pengobatan rasional memiliki beberapa kriteria yaitu tepat pasien, tepat indikasi, tepat obat, dan tepat dosis (Anisyah & Wibowo, 2020). Rasionalitas penggunaan obat

hipertensi di RS. Grandmed dapat dilihat pada tabel 6 di bawah.

Tabel 6. Rasionalitas penggunaan obat antihipertensi

Indikator Rasionalitas	Presentase(%)
Tepat Pasien	100%
Tepat Indikasi	100%
Tepat Obat	97,2%
Tepat Dosis	97,2%

Berdasarkan tabel 6. Dapat diketahui bahwa rasionalitas penggunaan obat pada 36 pasien hipertensi yang tepat indikasi sebesar 100%, tepat pasien sebesar 100%, tepat Obat sebesar 86%, dan tepat d0sis sebesar 94%.

## 4. PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini pasien hipertensi yang menerima terapi antihipertensi perempuan 66,7% dan laki – laki 33,3%. Hal ini menunjukkan bahwa jenis kelamin merupakan salah satu faktor risiko terjadinya hipertensi. Berdasarkan penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang sama menurut (Oktiani et al., 2020) bahwa pasien rawat inap RS X Semarang pada tahun 2018 lebih banyak diderita pada perempuan yaitu 68,35% dibanding laki – laki hanya 31,65%. Hal tersebut disebabkan karena efek perlindungan estrogen yang terjadi pada wanita merupakan penjelasan adanya imunitas wanita pada masa premenopause. Sehingga pada masa premenopause yang dialami pada wanita akan kehilangan sedikit demi sedikit hormon estrogennya yang selama melindungi pembuluh darah (Brunton, 2018). Dari penelitian ini diperoleh hasil dari usia 46 – 80 tahun sebanyak 25 (69,4%) lebih tinggi terkena hipertensi dibanding usia 30 – 45 tahun sebanyak 11 (30,6%). Ditemukan beberapa 49 faktor risiko penyebab dari hipertensi salah satunya

usia. Umumnya tekanan darah akan bertambah secara perlahan sesuai dengan bertambahnya usia (Tandililing et al., 2017). Sesuai dengan penelitian sebelumnya (Mila et al., 2021) hasil yang didapatkan yaitu kelompok usia 25-35 tahun sebanyak 6 (7,06%) pasien, kelompok usia 36 – 45 tahun sebanyak 11 (12,94%) pasien, kelompok 45 – 46 tahun sebanyak 33 (38,8%) pasien, dan kelompok usia 55 – 60 tahun sebanyak 35 (41,2%) penderita.

Dalam penelitian ini, terapi yang diberikan lebih banyak mendapatkan terapi kombinasi 2. Golongan obat yang diberikan yaitu kombinasi anatara CCB dan ACEI sebanyak 11 (30,6%) dengan jenis obat yaitu amlodipin dikombinasikan ramipril. Berdasarkan tatalaksana teraphipertensi JNC 8 dalam pengobatan awal hipertensi tidak memerlukan kombinasi dua obat tetapi hanya memerlukan terapi tunggal. Terapi kombinasi digunakan jika pada pasien dengan terapi tunggal tidak menunjukkan ketercapaian tekanan darah. Terapi kombinasi pada pasien hipertensi yang mendapatkan pengobatan pertama juga dapat mengakibatkan penurunan tekanan darah secara cepat dan kuat sehingga dapat mengakibatkan penurunan tekanan darah yang tidak terkontrol. Selanjutnya untuk kombinasi 3 obat yang paling banyak yaitu kombinasi Antara bisoprolol + amlodipin + valsartan dengan presentasi (3%) (Widarika dan Herma, 2017).

## 5. KESIMPULAN

1. Berdasarkan penggunaan golongan obat yang paling banyak digunakan adalah golongan obat CCB + ACEI sebanyak 30,6%, CCB sebanyak

13,9%, dan CCB + ACEI + Diuretik sebanyak 11,1%. Sedangkan jenis obat yang banyak digunakan adalah amlodipin + captoril 16,7 %, amlodipin sebanyak 13,9%, amlodipin + ramipril sebanyak 13,9%, dan amlodipin + ramipril + furosemid sebanyak 11,1%. 2.

2. Berdasarkan evaluasi penggunaan obat antihipertensi yang dilakukan terhadap 36 pasien hipertensi di Instalasi Rawat Inap Rumah Sakit Grandmed Lubuk Pakam ketepatan terhadap kerasionalan , tepat indikasi 100%, tepat Pasien 100%, tepat Obat 97,2 dan tepat dosis 97,2.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anisyah, L., & Wibowo. Evaluasi Rasionalitas Penggunaan Dan Pemberian Obat Pada Pasien Hipertensi Geriatri Di Puskesmas Tajinan Periode Januari - Desember 2019. 5(December 2019), 268–277. 2020.
- Ansar, J., Dwinata, I., dan Apri, M. 2019. Determinan Kejadian Hipertensi Pada Pengunjung Posbindu Di Wilayah Kerja Puskesmas Ballaparang Kota Makassar. *Jurnal Nasional Ilmu Kesehatan* . 1(3). Halaman 29.
- Brunton, L., Chabner, B. A., & Knollmann, B. C. Goodman & Gillman's The Pharmacological Basis of Therapeutics, 13th Edition. In McGraw-Hill Companies. 2018.
- Glenys. Penatalaksanaan Hipertensi Primer. *Majority*, 6(1), 25–33. 2017.
- Hariawan, H., & Tatisina, C. M. Pelaksanaan Pemberdayaan Keluarga Dan Senam



- Hipertensi Sebagai Upaya Manajemen Diri Penderita Hipertensi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sasambo*, 1(2), 75. 2020.
- Hamzah, A., Khasanah, U., & Norviatin, D. (2019). The Correlation of Age, Gender, Heredity, Smoking Habit, Obesity, and Salt Consumption with Hypertension Grade in Cirebon, Indonesia.
- Ihsan, S., Sabarudin, Leorita, M., Syukriadi, A. S. Z., & Ibrahim, M. H. Evaluasi Rasionalitas Penggunaan Obat Ditinjau dari Indikator Peresepan Menurut World Health Organization ( WHO ) di Seluruh Puskesmas Kota Kendari Tahun 2016. *Jurnal MEDULA*, 5(1), 402–409. 2017.
- Laura, A., Darmayanti, A., & Hasni, D. Evaluasi Penggunaan Obat Antihipertensi Di Puskesmas Ikur Koto Kota Padang Periode 2018. *Human Care Journal*, 5(2), 571–572. 2020.
- Oktianti, D., Furdianti, N., Fajriani, W., & Ambasari, U. Evaluasi Terapi Antihipertensi Pada Pasien Rawat Inap Di RS X di Semarang. *Indonesian Journal Of Pharmacy and Natural Product*, 03(February), 25–35. 2020.
- Sa'idah, D., Sugihantoro, H., Hakim, A., & Maimunah, S. Evaluasi Rasionalitas Penggunaan Obat Antihipertensi di Instalasi Rawat Jalan RSUD dr. Soegiri Lamongan Periode Tahun 2017. *Jurnal Ilmu Kefarmasian Indonesia*, 17(1), 108. 2019.
- Susanti, N., Siregar, P. A., dan Falefi, R. 2020. Determinan Kejadian Hipertensi Masyarakat Pesisir Berdasarkan Kondisi Kosio Demografi dan Konsumsi Makan. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*. 2(1). Halaman 44.
- Tandililing, S., Mukaddas, A., & Faustine, I. Profil Penggunaan Obat Pasien Hipertensi Esensial Di Instalasi Rawat Jalan Rumah Sakit Umum Daerah I Lagaligo Kabupaten Luwu Timur Periode Januari-Desember Tahun 2014. *Jurnal Farmasi Galenika (Galenika Journal of Pharmacy) (e-Journal)*, 3(1), 4956. 2017.
- Tarigan, A. R., Lubis, Z., dan Syarifah, S. Pengaruh Pengetahuan, Sikap Dan Dukungan Keluarga Terhadap Diet Hipertensi Di Desa Hulu Kecamatan Pancur Batu Tahun 2016. *Jurnal Kesehatan*. 11 (1), 9-17, 2018.
- Unger, T., Borghi, C., Charchar, F., Khan, N. A., Poulter, N. R., Prabhakaran, D., Ramirez, A., Schlaich, M., Stergiou, G. S., Tomaszewski, M., Wainford, R. D., Williams, B., & Schutte, A. E. 2020 International Society of Hypertension Global Hypertension Practice Guidelines. *Hypertension*, 75(6), 1334–1357. 2020.
- World Health Organization. 2015. World Report on Ageing and Health. Luxembourg: WHO Library Cataloguing.
- Widarika S.A, Herma F.A. 2017. Pola Penggunaan Obat Antihipertensi Pada Pasien Hipertensi Rawat Jalan Bpjs Di RSUD KrtSetjonegoro

Wonosobo. Magelang: Fakultas  
Ilmu Kesehatan